

ABSTRAK

Affandi, Muchammad Lukman. 2015. *Perancangan Griya Seni dan Budaya Terakota di Trawas Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (1) Tarranita Kusumadewi, M.T. (2) Andi Baso Mappaturri, M.T.

Kata kunci: Terakota, pusat, keajegan, kekinian, Re-Inventing Tradition.

Terakota merupakan salah satu kebudayaan dan kesenian peninggalan kerajaan Majapahit yang saat ini sudah hampir punah. Seiring dengan perkembangan zaman kesenian Terakota mulai terlupakan, banyak generasi muda tidak mengenal tentang kesenian tersebut. Punahnya kesenian ini ditunjang pula dengan banyaknya penjualan ilegal situs-situs peninggalan kesenian Terakota baik keluar daerah bahkan keluar negeri yang dilakukan oleh beberapa pihak yang tidak bertanggungjawab. Diperlukan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai wadah mempelajari kesenian Terakota dan menjaga situs-situs peninggalannya, sehingga didesain sebuah Griya Seni dan Budaya Terakota yang dapat digunakan untuk tempat pembelajaran dan melestarikan kesenian Terakota. Lahan yang dipilih untuk tempat perancangan adalah di Kecamatan Trawas, Mojokerto. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Terakota yang menjadi peninggalan Majapahit banyak ditemukan di daerah tersebut, selain itu Mojokerto sendiri merupakan pusat dari kerajaan Majapahit.

Tema yang digunakan dalam perancangan adalah *Re-Inventing Tradition*, yakni dengan membentuk / memperbarui tradisi dengan cara mengkombinasikan tradisi lokal yang ada dengan unsur-unsur dari tradisi lain sehingga terbentuk tradisi baru yang berbeda, pada perancangan ini tradisi lama yang dipertahankan adalah arsitektur Majapahit dan Jawa, sedangkan tradisi barunya adalah desain modern yang menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Dengan pendekatan tema *Re-Inventing Tradition*, pada perancangan ini berusaha untuk mengajak masyarakat agar mengenal kembali adat-adat dan kebiasaan yang baik pada masyarakat terdahulu. Selain itu melalui prinsip-prinsip dalam tema yakni pertapakan, perangkaan, peratapan, persungkupan dan persolekan digunakan sebagai dasar perancangan, sehingga memunculkan desain perancangan yang bermanfaat, indah dan tidak merusak alam. Dilatar belakangi dengan hal tersebut dipilihlah konsep khalifah di dalam perancangan ini, konsep khalifah dipilih pada perancangan dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwasanya pemeliharaan alam semesta dan memanfaatkan serta menjaga kebiasaan dan adat istiadat yang baik merupakan tugas dari khalifah di muka bumi.

Pada perancangan cakupan konsep ditekankan pada pengolahan tapak, bentuk bangunan, penggunaan material-material, konsep struktur bangunan, ruang-ruang, dan estetika dalam bangunan. Dengan rancangan griya seni dan budaya melalui pendekatan tema *Re-Inventing Tradition* tersebut dapat menghasilkan suatu karya arsitektur yang sesuai dengan koridor keilmuan Re-Inventing Tradition dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, diupayakan perancangan nantinya dapat memunculkan kompleks bangunan yang unggul, bermanfaat dan nyaman bagi para pengunjung.